JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Vol. 2 No. 1, Januari (2024), Hal. 12-22 e-ISSN: 3021-8365

ANALISIS POTENSI SEKTOR PARIWISATA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DAERAH KOTA PALANGKA RAYA

Leo Arya Pamungkas *[1]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PalangkaRaya, Kalimantan Tengah, Indonesia
leoarya02@gmail.com

Nita Beti Lestari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PalangkaRaya, Kalimantan Tengah, Indonesia
nita300300@gmail.com

Jeremi Aexona Silallahi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PalangkaRaya, Kalimantan Tengah, Indonesia
jeremysilalahi93@gmail.com

Rahmah Norhayati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PalangkaRaya, Kalimantan Tengah, Indonesia
rahmahnorhayati03@gmail.com

Agustina Siagian
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PalangkaRaya, Kalimantan Tengah, Indonesia
siagianagustina155@gmail.com

Suherman
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PalangkaRaya, Kalimantan Tengah, Indonesia
suherman@feb.upr.ac.id

Abstract

This research aims to explore the correlation between the tourism sector and regional income in the city of Palangkaraya. Data collection was carried out through a quantitative approach using data from the Central Statistics Agency (BPS), Ministry of Finance, sources such as e-books, and so on. The way to analyze it is to look at trends and carry out multiple linear regression calculations. The findings from the study show that, from 2018 to 2022, the potential of the tourism sector will fluctuate in influencing regional income in the city of Palangkaraya. This research found that the number of tourists and tourist attractions does not have a big impact on regional income, but the existence of travel agencies turns out to have quite a big influence on the regional income of the city of Palangkaraya.

Keywords: *tourism sector, regional income, SPSS.*

[1] Korespondensi Penulis.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelajahi korelasi antara sektor pariwisata dan pendapatan daerah di kota Palangkaraya. Pengambilan data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan (KEMENKEU), sumber seperti e-book, dan lain sebagainya. Cara untuk menganalisisnya adalah dengan melihat tren serta melakukan perhitungan regresi linear berganda. Temuan dari studi menunjukkan bahwa, dari tahun 2018 hingga 2022, potensi sektor pariwisata memiliki fluktuasi dalam mempengaruhi pendapatan daerah kota Palangkaraya. Penelitian ini menemukan bahwa jumlah wisatawan dan objek wisata tidak memiliki dampak besar terhadap pendapatan daerah, namun keberadaan biro perjalanan ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar atas pendapatan daerah kota Palangkaraya.

Kata Kunci : sektor pariwisata,pendapatan daerah, SPSS

PENDAHULUAN

Selaku industri yang dapat komplementer dan mempercepat laju pertumbuhan sektor-sektor lainnya, pariwisata diharapkan memberikan manfaat yang sangat penting. Pariwisata di Kota Palangkaraya dianggap sebagai salah satu potensi utama karena kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah. Penting bagi pengelolaan Kota Palangkaraya untuk terstruktur dengan baik dan memiliki siklus yang terencana guna mencapai hasil optimal bagi wilayah ini serta memaksimalkan potensinya.

Kota Palangka Raya mempunyai sejumlah tempat wisata yang sangat menawan. Berbagai lokasi wisata budaya, sejarah, dan religius di Palangka Raya memiliki potensi untuk Memberikan keuntungan yang signifikan jika diperluas atau ditingkatkan dengan maksimal. Dalam konteks ini, peran Manajer Pariwisata yang tergabung dalam Dinas Kebudayaan dan departemen Pariwisata Kalimantan Tengah menjadi krusial. Salah satu aspek dari tanggung jawabnya adalah melaksanakan program-program pemerintah di sektor pariwisata serta membuat laporan tentang pelaksanaan tugas yang diberikan. Faktor penting dalam hal ini adalah menyelesaikan tugas-tugas yang berpengaruh signifikan terhadap strategi pelaksanaan program pemerintah. Melalui laporan ini, akan diuraikan visi dan misi dari dinas tersebut, memudahkan dalam menentukan jalur kebijakan yang akan diambil.

Wisatawan adalah individu yang menjalankan perjalanan ke luar negeri dengan fokus pada niat rekreasi atau penjelajahan, tanpa maksud bekerja, menetap, atau terlibat dalam aktivitas ekonomi di lokasi yang mereka kunjungi. Mereka umumnya menginap di tempat tinggal sementara seperti rumah sewa atau akomodasi lainnya (World Travel and Tourism Council, 2004).

Tingkat kunjungan wisatawan menjadi salah satu faktor yang memiliki dampak pada pendapatan dalam sektor pariwisata. Terdapat dua kategori wisatawan, yakni Pengunjung dari luar negeri dan pengunjung dalam negeri. Wisatawan mancanegara merujuk pada individu yang mengunjungi suatu negara lain dari negara asalnya tanpa

maksud untuk bekerja atau menghabiskan waktu di sana.Jumlah wisatawan nusantara dan manca negara yang mengunjungi Kota Palngka Raya dapat di lihat pada graik berikut:

Diagram 1

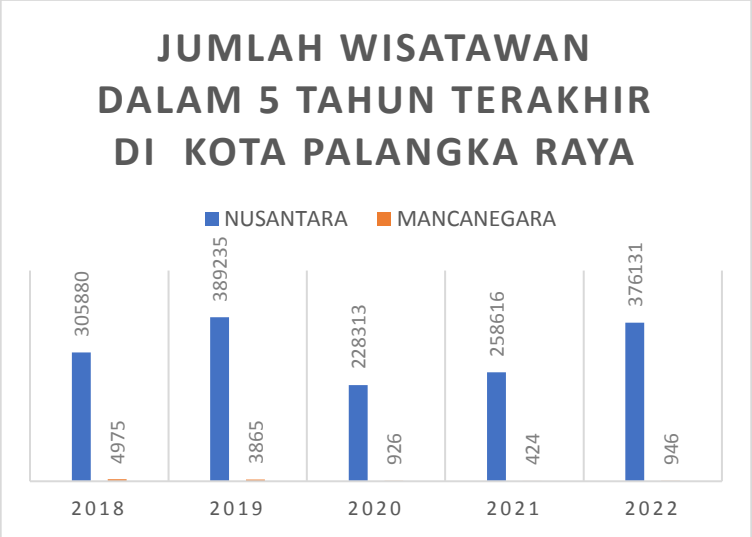

Sumber : BPS Kota Palangka Raya 2023

Berdasarkan diagram 1, terlihat bahwa jumlah wisatawan domestik selama periode 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun. Puncak kunjungan wisatawan domestik terjadi pada tahun 2019, sementara jumlah terendah tercatat pada tahun 2020. Di sisi lain, kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan peningkatan pada tahun 2018, namun mencapai jumlah terendah pada tahun 2021. Situasi ini dipengaruhi oleh munculnya pandemi COVID-19.

Di kota Palangka Raya, ada beberapa tempat menarik yang dapat dikunjungi oleh orang-orang dalam negeri maupun dari luar negeri. antara lain:

Tabel 1
Objek Wisata di kota PalangkaRaya

TEMPAT WISATA	GAMBAR
Museum Balanga	

Balai Taman Nasional Sebangau Kalimantan	
Bukit Doa Karamel Tangkiling	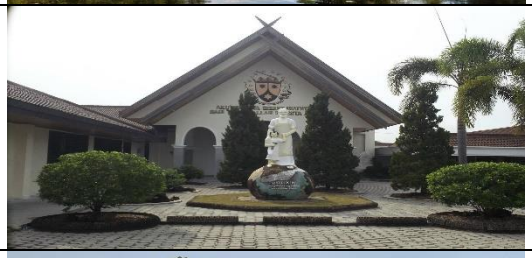
Tugu Kota Palangka Raya (Tugu Soekarno)	
Dermaga Kereng Bengkirai	
Kawasan Arboretum Nyaru Menteng	
Jembatan Kahayan	
Taman Alam Tangkiling	

Wisata Bukit Cinta	
Wisata Kum-Kum	
Matan Andau Tangkiling	
Pulau Kaja	

Sumber : Objek wisata terbaik di Palangka Raya, Indonesia - Tripodvisor

Berdasarkan tabel tersebut Wisata Kota Palangkaraya memiliki banyak daya tarik, baik dari peninggalan sejarah maupun pemandangan alam, yang menarik wisatawan dari seluruh dunia.

Dari Tabel 1 dapat di lihat nama tempat wisata beserta alamatnya, maka dengan itu perlu memperkirakan biaya transportasi dari pusat kota Palangkara Raya sampai ke tempat wisata tersebut.

Tabel 2

Banyaknya Biro Perjalanan Di kota Palangka Raya

Tahun	Banyaknya Biro Perjalanan
2018	21
2019	21
2020	21
2021	21
2022	31

Sumber informasi berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya tahun 2023.

Berlandaskan tabel 2 ini terlihat banyaknya biro perjalanan di kota palangka raya dipengaruhi oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung. Biro perjalanan mengalami penambahan sebanyak 10 Tempat biro perjalanan pada tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif yang melibatkan penggunaan persamaan regresi linear berganda dan teknik analisis tren. Melalui analisis regresi ganda, dengan tujuannya untuk menjelaskan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data ini digunakan untuk mengevaluasi apakah Pengembangan sektor pariwisata berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah di Kota Palangka Raya.

Tipe regresi berganda yang umum:

Model persamaan yang digunakan adalah bentuk umum linier yang dinyatakan sebagai **$Yi = \beta 0 + \beta 1X1t + \beta 2X2t + \beta 3X3t + \ldots + \beta kXkt + et$**, di mana variabel-variabel X1 Jumlah pengunjung, X2 melibatkan jumlah tempat wisata, sementara X3 adalah jumlah agen perjalanan yang terlibat, dan Y merupakan pendapatan asli daerah.

Keterangan:

Y = merujuk pada pendapatan daerah Kota Palangka Raya dari tahun 2018 hingga 2022,

X1 = jumlah pariwisata dari kota Palangka raya dari tahun 2018 hingga 2022.

X2 = jumlah tempat wisata di Palangka raya dari 2018 hingga 2022.

X3 = Jumlah Biro Perjalanan Kota Palangka raya dari tahun 2018 hingga 2022

$\beta 0$ adalah nilai tetap,

$\beta 1, \beta 2, \ldots \beta 3$ adalah faktor-faktor regresi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Untuk menggambarkan variasi dalam variabel dependen, uji t mengindikasikan sejauh mana dampak individu dari setiap variabel independen (Ghozali, 2006). Uji t dipakai untuk menilai seberapa pentingnya setiap faktor yang tidak bergantung (pendapatan daerah asli Kota Palangka Raya dari tahun 2018 sampai 2022), termasuk jumlah wisatawan (X1), jumlah lokasi wisata (X2), dan jumlah agen perjalanan (X3).

Membandingkan angka hasil perhitungan nilai t (t-hitung) dengan angka yang tertera dalam tabel distribusi, mempengaruhi keputusan kita untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H0). Jika angka t-hitung lebih besar dari angka yang ada dalam tabel, kita akan menolak hipotesis nol (H0). Sebaliknya, jika angka t-hitung lebih kecil dari angka dalam tabel, kita akan menerima hipotesis alternatif (Ha). Untuk pengujian ini, hipotesis berikut digunakan:

1. Peningkatan dalam sektor pariwisata berdampak pada pendapatan daerah:
   a. Anggapan

      Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa korelasi antara sektor pariwisata dan pendapatan daerah telah terjadi perubahan.

Hipotesis alternatif (Ha): bahwa sektor pariwisata memiliki dampak yang positif dan mempengaruhi terhadap pendapatan daerah.

b. prosedur pemeriksaan

Percobaan dilakukan dengan tujuan memperoleh tingkat keyakinan sebesar 95%. Jika nilai t yang dihitung (t hitung) melebihi nilai t dalam tabel, maka akan menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha).

2. Dampak dari pertumbuhan jumlah wisatawan, objek wisata, dan jumlah biro perjalanan terhadap pendapatan daerah.

   Pengaruh jumlah pengunjung terhadap penerimaan keuangan di daerah.

   a. Anggapan

   Hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang penting dari sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah ($P_1 = 0$).

   Sementara hipotesis alternatif (Ha) menegaskan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan daerah ($P_2 \neq 0$).

   b. prosedur pemeriksaan

   Pengujian dilakukan dengan tujuan memperoleh tingkat keyakinan sebesar 95%. Jika nilai t yang dihitung (t hitung) melebihi nilai t dalam tabel, maka hipotesis nol (Ho) akan ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) akan diterima.

3. Dampak dari jumlah destinasi wisata pada pendapatan daerah.

   a. Anggapan

   Hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa jumlah tempat wisata tidak berpengaruh penting terhadap pendapatan daerah ($P_1 = 0$).

   Sementara hipotesis alternatif (Ha) menegaskan bahwa jumlah tempat wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan daerah ($P_2 \neq 0$).

   b. prosedur pemeriksaan

   Percobaan dilakukan dengan tujuan memperoleh tingkat keyakinan sebesar 95%. Jika nilai t yang dihitung (t hitung) melebihi nilai t dalam tabel, maka menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha).

4. Dampak dari variasi jumlah biro perjalanan terhadap pendapatan daerah.

   a. Anggapan

   Hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa jumlah agen perjalanan tidak berdampak penting terhadap pendapatan daerah ($P_1 = 0$).

   Sementara hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa banyaknya agen perjalanan memiliki pengaruh terhadap pendapatan daerah ($P_2 \neq 0$).

   b. prosedur pemeriksaan

   Percobaan dilakukan dengan tujuan memperoleh tingkat keyakinan sebesar 95%. Jika nilai t yang dihitung (t hitung) melebihi nilai t dalam tabel, maka menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha).

Uji simultan (uji f)

Prosedur melihat perbandingan antara nilai F yang dihitung (F hitung) dan nilai F yang tercantum dalam tabel distribusi. Apabila nilai F hitung lebih signifikan daripada nilai F tabel, maka hipotesis nol (Ho) akan ditolak, Menunjukkan bahwa secara kolektif, variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diformulasikan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa β1, β2, dan β3 sama-sama tidak memiliki pengaruh (β1 = β2 = β3 = 0).

Sementara hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa setidaknya satu di antara β1, β2, atau β3 memiliki pengaruh yang signifikan (β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ 0).

Jika angka F yang dihitung lebih tinggi dibandingkan angka F pada tabel, maka kita menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha); sebaliknya, jika angka F yang dihitung lebih rendah dari angka F pada tabel, maka menerima hipotesis nol (Ho) diterima dan menolak hipotesis alternatif (Ha).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Penelitian ini memanfaatkan uji t (parsial) untuk menilai keberadaan korelasi yang besar antara pengaruh jumlah destinasi wisata, jumlah wisatawan, dan banyaknya biro perjalanan atas pendapatan yang diperoleh oleh daerah Kota Palangka Raya pada tahun 2018 - 2022.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1325,806	38,053		34,841	0,018
	X1	0,000	0,000	-0,585	-3,120	0,197
	X2	-5,712	1,030	-1,136	-5,546	0,114
	X3	6,099	2,029	0,698	3,005	0,204
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil Data Pengolahan 2023

Jumlah wisatawan

Hasil dari pengujian t menunjukkan bahwa variabel X1, yaitu jumlah wisatawan, sebesar -3,120. Dengan demikian, dengan asumsi bahwa jumlah wisatawan berdampak negatif pada pendapatan daerah kota Palangkaraya dari tahun 2018 - 2022.

Jumlah Objek Wisata

Hasil dari pengujian t menunjukkan bahwa variabel X2 (jumlah objek wisata) memiliki nilai -5,546. Dari sini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari jumlah objek

wisata atas peningkatan pendapatan daerah Kota Palangka Raya dari tahun 2018 hingga 2022.

Biro perjalanan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X3 (biro perjalanan) sebesar 3,005, dengan asumsi bahwa banyaknya biro perjalanan di kota PalangkaRaya berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah kota PalangkaRaya dari tahun 2018 hingga 2022.

Hasil Uji f

Pengujian hipotesis bersama-sama (uji F) digunakan untuk memeriksa bagaimana beberapa variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5945,348	3	1981,783	12,696	,203[b]
	Residual	156,096	1	156,096		
	Total	6101,444	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil Data Pengolahan 2023

Nilai signifikansi mempengaruhi X1, X2, dan X3 secara bersamaan atas Y adalah 12,696, berdasarkan data hasil uji simultan dengan model ANOVA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama periode 2018–2022, jumlah wisatawan, tempat wisata, dan banyaknya biro perjalanan secara bersamaan berdampak baik dan signifikan terhadap penerimaan daerah kota Palangkaraya.

Hasil uji Determinand

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur bagimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,987[a]	0,974	0,898	12,49384	0,974	12,696	3	1	0,203	1,722

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Data Pengolahan 2023

Hasil yang ditemukan menunjukkan nilai R2 sebesar 0,898, setara dengan 89 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 89 persen dari variasi pendapatan daerah kota Palangkaraya dari tahun 2018 hingga 2022 dapat dijelaskan oleh jumlah wisatawan, objek wisata, dan jumlah biro perjalanan. Sementara itu, sekitar 11 persen Selebihnya dipengaruhi dengan variabel-variabel lain yang tidak dipertimbangkan.

KESIMPULAN

1. Evaluasi terhadap potensi sektor pariwisata mengungkap adanya fluktuasi pendapatan daerah Kota Palangkaraya dari tahun 2018 hingga 2022.
2. Kehadiran jumlah wisatawan tidak menunjukkan dampak yang besar secara nyata terhadap pendapatan daerah Palangka Raya.
3. banyaknya destinasi wisata juga tidak Berpengaruh besar terhadap pendapatan daerah Palangka Raya.
4. Biro perjalanan berdampak besar pada pendapatan daerah kota Palangkaraya.

Saran

1. Peran biro perjalanan mempunyai pengaruh pada pendapatan daerah Kota Palangka Raya karena kebutuhan akan layanan dan fasilitas perjalanan bagi individu atau kelompok yang ingin melakukan kegiatan wisata.
2. Jumlah wisatawan dan objek wisata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan daerah Kota Palangka Raya, sehingga penting bagi pemerintah untuk meningkatkan perhatian terhadap sektor pariwisata guna menyediakan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

World Travel and Tourism Council. (2004). Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan ke luar negeri dengan tujuan utama bukan untuk bekerja, bukan untuk menetap di tempat yang mereka kunjungi, dan tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi di lokasi yang mereka kunjungi. Mereka biasanya menginap di tempat penginapan seperti rumah sewa atau akomodasi lainnya

Estikowati, S. A. (2022). PENGANTAR ILMU PARIWISATA. Dalam S. A. Estikowati, *PENGANTAR ILMU PARIWISATA* (hal. 49-50). SIDOARJO: Uwais Inspirasi Indonesia.

Republik Indonesia (2009). *Undang-undang tahun 2009 Nomor 10 tentang kepariwisataan.*

Spillane J.J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya.* Yogyakarta: Kanisius.

Badan Pusat Statistik Palangka Raya (2023). *Data tentang jumlah kunjungan wisatawan per bulan di Kota Palangka Raya dari tahun 2018 hingga 2022 diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya dan tersedia di: https://palangkakota.bps.go.id/indicator/16/463/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-menurut-bulan-di-kota-palangka-raya.html*

Sianturi, S. G. (2020). kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli Daerah Kota Palangka Raya. *GROWTH*, 81-89.

Badan Pusat Statistik kalimantan Tengah(2023). *Jumlah Objek Wisata Menurut Kabupaten/Kota 2018-2022*. Diambil kembali dari BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KALIMANTAN TENGAH: https://kalteng.bps.go.id/indicator/16/952/1/jumlah-objek-wisata-menurut-kabupaten-kota.html

TRIPADVISOR. (2023, 11 minggu). *Objek Wisata di Palangkaraya*. Diambil kembali dari Tripadvisor: https://www.tripadvisor.co.id/Attractions-g303951-Activities-Palangkaraya_Central_Kalimantan_Kalimantan.html

Widyanto, V. B. (2018). *Analisis Dampak Keberadaan Biro Perjalanan Wisata Ilegal Pada Biro Perjalanan Wisata Resmi di Kota Surabaya.* Diambil kembali dari Repository: http://repository.ub.ac.id/162148/1/Vega%20Bintang%20Widyanto.pdf

Yoeti, O. A. (2003). *Tours and Travel Marketing.* Jakarta: Pradyna Paramita.